

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis seperti yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Kemampuan Siswa Memahami Cerpen yang diajar dengan model STAD lebih tinggi daripada Kemampuan Memahami Cerpen yang diajar dengan model IOC.
2. Kemampuan siswa Memahami Cerpen yang memiliki tingkat inteligensi tinggi lebih tinggi dari Kemampuan siswa memahami Cerpen yang memiliki tingkat inteligensi rendah.
3. Terdapat interaksi antara penggunaan model dan tingkat inteligensi dalam mempengaruhi kemampuan memahami cerpen. Hal ini berarti bahwa penggunaan model STAD terhadap siswa yang memiliki tingkat inteligensi tinggi, dapat memberikan kemampuan memahami yang lebih tinggi, dari pada penggunaan model IOC.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan pertama, diketahui bahwa kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model STAD mempunyai kemampuan memahami cerpen lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan memahami cerpen kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model IOC. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, memberikan kesempatan pada

siswa untuk terlibat langsung secara fisik dan psikis untuk menemukan sendiri pengalaman belajar. Dengan demikian memunculkan ide-ide kritis terhadap interaksi pembelajaran, sehingga ketuntasan pembelajaran dapat tercapai dengan tepat. Hasil dari proses belajar adalah suatu perubahan tingkahlaku. Perubahan tersebut terbentuk dari hasil interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.

Walaupun penggunaan model STAD telah teruji dapat meningkatkan kemampuan memahami cerpen, bukan berarti model tersebut merupakan model terbaik yang dapat digunakan bagi semua siswa dan lingkungan belajar yang berbeda-beda. Pada hakikatnya semua model baik bila disesuaikan dengan karakteristik siswa dan karakteristik kompetensi yang akan diajarkan. Oleh sebab itu perlu diperhatikan berbagai aspek untuk menyesuaikan model dan faktor lain yang berpengaruh terhadap kemampuan memahami.

Berdasarkan simpulan kedua, diketahui tingkat inteligensi siswa sebagai aspek kognitif, merupakan salah satu karakteristik siswa, terbukti turut memberikan pengaruh yang berarti dalam peningkatan kemampuan memahami. Tingkat inteligensi yang dimiliki siswa sangat berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang memiliki tingkat inteligensi tinggi memperoleh skor yang lebih tinggi dari siswa yang memiliki tingkat inteligensi rendah. Adanya perbedaan individual tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran, oleh karena itu perlu mendapat perhatian guru pada saat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Siswa kelas X SMA Al Azhar Medan telah mampu memahami konsep-konsep abstrak dan melihat keterhubungan antar konsep, melakukan analisis dan berpikir berdasarkan hipotesis, sehingga materi yang disampaikan dapat dilakukan dengan pendekatan pemecahan masalah dan menggunakan metode ilmiah. Pembelajaran yang didasarkan pada karakteristik siswa, terbukti memberikan pengaruh terhadap perolehan kemampuan memahami cerpen. Bila tingkat inteligensi ditempatkan sebagai salah satu karakteristik siswa, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Perlu diketahui tingkat pengetahuan dan pemahanan yang dimiliki siswa sebagai bahan apersepsi sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan baik. Sedangkan untuk mengembangkan sikap ingin tahu siswa tentang hal-hal baru, perlu disusun suatu kerangka konsep pembelajaran tentang apa yang akan dipelajari dan hubungannya dengan apa yang sudah diketahui siswa tersebut.
2. Hendaknya pembelajaran dirancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga dapat merangsang kemampuan berpikir siswa dengan menyampaikan hal-hal baru yang menarik perhatian dan mengundang rasa ingin tahu.
3. Perlu diketahui karakteristik yang lain dari siswa, sehingga dapat dilakukan berbagai pendekatan pembelajaran yang bervariasi untuk setiap siswa seperti melakukan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat inteligensi yang bisa diukur dengan menggunakan tes Piaget.

Berdasarkan simpulan ketiga, terdapat interaksi penggunaan model pembelajaran dengan tingkat inteligensi siswa terhadap kemampuan memahami cerpen. Skor hasil belajar siswa yang memiliki tingkat inteligensi tinggi, lebih tinggi daripada siswa yang memiliki tingkat inteligensi rendah walaupun diajar dengan menggunakan model yang berbeda, karena baik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD maupun model IOC, kelompok ini tetap menunjukkan kemampuan memahami yang lebih tinggi dari pada kelompok yang memiliki tingkat inteligensi rendah.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal berikut;

- 1 . Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan model STAD sebagai model belajar alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Model STAD telah mampu meningkatkan kemampuan memahami cerpen menjadi lebih baik.
- 2 . Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya mengenal dan memaksimalkan setiap tingkat inteligensi siswa serta menyesuaikannya dengan penggunaan model pembelajaran.
- 3 . Bagi siswa yang memiliki tingkat inteligensi rendah lebih tepat bila diajar dengan menggunakan model IOC.
- 4 . Penelitian ini masih sangat terbatas dari segi jumlah sampel dan waktu yang sudah dilakukan. Untuk menguatkan hasil penelitian ini

disarankan kepada peneliti lanjut melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan waktu perlakuan yang lebih panjang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY